

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti di lapangan, akan dikemukakan penjelasan dari hasil tersebut secara deskriptif. Berikut ini adalah pembahasan hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Gemar Membaca di SDN Jatilengger 01 Blitar.

A. Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Gemar Membaca di SDN Jatilengger 01 Blitar

Kegiatan belajar mengajar berdasarkan Kurikulum 2013 lebih menekankan pada peserta didik yang lebih aktif sedangkan guru menjadi fasilitator bagi peserta didik. Guru sebagai fasilitator artinya membebaskan peserta didik untuk menentukan sendiri kebutuhan dan tujuan mereka belajar serta mengizinkan peserta didik memanfaatkan media dan sumber belajar yang telah ada sesuai kebutuhan dan sebagai penunjang untuk mencapai tujuan peserta didik. Peserta didik dituntut aktif berpikir kritis dan melakukan diskusi melalui teknik, sistem, media, dan metode belajar yang disediakan oleh guru.¹⁵⁷ Dalam hal ini berarti guru bukan satu-satunya sumber ilmu. Melainkan salah satu sumber ilmu adalah guru. Untuk memperoleh suatu ilmu tersebar banyak sumber yang tersedia, tinggal bagaimana kepekaan terhadap keberadaan dan kemanfaatan terhadap sumber ilmu tersebut.

¹⁵⁷ Mega Rahmawati dan Edi Suryadi, *Guru Sebagai Fasilitator dan Efektivitas Belajar Siswa*, dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 4 No. 1, 2019, hal. 51

Pembelajaran aktif sebagai metode belajar yang didalamnya terdapat keterlibatan peserta didik yang lebih aktif dan guru sebagai penyedia fasilitas yang dibutuhkan oleh peserta didik. Tujuan dari pembelajaran aktif ini adalah mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki peserta didik. Sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar secara optimal sesuai dengan karakteristik yang dimiliki setiap peserta didik. Selain itu, pembelajaran aktif ini ditujukan supaya peserta didik tetap terjaga perhatiannya pada proses belajar.¹⁵⁸ Hal utama yang digalang oleh sekolah dalam pembelajaran termasuk dalam membentuk karakter peserta didik gemar membaca adalah pembelajaran aktif. Guru membiarkan peserta didik aktif memanfaatkan fasilitas yang ada dengan daya pikir dan pengalaman yang telah dilalui.

Dalam perannya sebagai fasilitator, guru harus mampu memenuhi prinsip-prinsip belajar yaitu peserta didik akan belajar dengan baik apabila: 1] peserta didik mengambil aktivitas pembelajaran secara penuh, 2] ilmu yang sudah dipelajari bermanfaat dan praktis, 3] semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk bisa memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam waktu yang cukup dan secara penuh, 4] pembelajaran dapat disesuaikan dengan daya pikir peserta didik dan pengalaman-pengalaman yang telah didapat, 5] terdidik untuk saling pengertian baik antara guru dan peserta didik maupun antara peserta didik dan peserta didik lainnya.¹⁵⁹

¹⁵⁸ Raehang, *Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Kooperatif*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 7 No. 1, (Januari-Juni, 2014), hal. 153

¹⁵⁹ Said Hasan, *Profesi Dan Profesionalisme Guru*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 26

Mulyasa mengatakan bahwa terdapat tiga indikator guru sebagai fasilitator dalam proses belajar yaitu: tindakan guru membantu peserta didik dalam proses belajar, pemahaman guru terhadap peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, dan memiliki kompetensi yang baik dalam memahami dan menyikapi perbedaan individual peserta didik.¹⁶⁰ Uraian indikator menurut Mulyasa tersebut menegaskan bahwa tujuan atau hasil akan tercapai secara sempurna ketika guru dengan sabar dan cerdas melakukan ketiga indikator tersebut.

Di SDN Jatilengger 01 Blitar peneliti menemukan temuan kaitannya tentang Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Gemar Membaca. Pada temuan tersebut terlihat bahwa sebagai fasilitator guru telah melaksanakan sesuai perannya. Berikut adalah pembahasan temuannya:

1. Keramahan, kenyamanan, keterbukaan guru terhadap peserta didik.

Berdasarkan perannya sebagai fasilitator dalam membentuk karakter peserta didik gemar membaca, fasilitas pertama yang guru berikan adalah sikap yang ramah, memberikan suatu hubungan yang nyaman dan terbuka terhadap peserta didiknya.

Terkait hal ini Sanjaya menegaskan bahwa sebagai fasilitator guru harus bisa memberikan pelayanan yang mudah untuk peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Peran guru sebagai fasilitator membawa konsekuensi bahwa, pada hubungan guru dan peserta didik terdapat

¹⁶⁰ Bertha Natalina Silitonga dkk, *Profesi Keguruan: Kompetensi dan Permasalahan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 55

perubahan yang mulanya hubungan lebih bersifat *topdown* berubah ke hubungan kemitraan.¹⁶¹

Guru di SDN Jatilengger 01 Blitar menunjukkan bahwa hubungan yang terjalin antara guru dan peserta didik tidak selalu terlihat *topdown* yang artinya hubungan antara keduanya bukan guru yang berkuasa dan peserta didik yang hanya patuh, melainkan nampak hubungan yang bersifat kemitraan namun tetap mengedepankan kesopanan. Antara guru dan peserta didik terlihat hubungan yang saling menguatkan, percaya, saling memerlukan, dan saling menguntungkan. Dengan adanya hubungan yang seperti itu dalam perannya sebagai fasilitator guru akan berhasil dalam membentuk karakter peserta didik gemar membaca.

2. Memfasilitasi tempat yang nyaman untuk peserta didik membaca, yakni perpustakaan dan sudut baca.

Fasilitas kedua disediakan tempat yang nyaman untuk peserta didik membaca yaitu perpustakaan dan sudut baca. Karena pembelajaran belum efektif sebab adanya pandemi sehingga menyebabkan pembelajaran yang seharusnya tatap muka secara *full* satu hari dalam seminggu di hari sabtu pembelajaran dirubah menjadi daring. Situasi tersebut berdampak pada perpustakaan terutamanya, karena untuk sementara perpustakaan ditutup tidak diperbolehkan akses masuk supaya tidak menimbulkan keramaian.

Perpustakaan adalah fasilitas yang diberikan lembaga sekolah maupun pemerintah karena diluar lembaga sekolah juga banyak perpustakaan yang

¹⁶¹ Said Hasan, *Profesi Dan Profesionalisme Guru*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 26

telah didirikan. Berbagai jenis buku belajar yang memadai dan fasilitas tempat yang memiliki kenyamanan dapat menarik kegairahan peserta didik dalam membaca buku di perpustakaan.¹⁶² Sudut baca yang ada di SDN Jatilengger 01 Blitar memiliki tampilan yang juga menarik dan rapih, dilengkapi dengan buku pelajaran, buku cerita-cerita rakyat, dan buku fiksi maupun non fiksi lainnya. Adanya sudut baca di setiap ruang kelas tambah menghidupkan suasana ruang kelas dan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Sehingga mampu membuat gairah peserta didik dalam belajar meningkat.

Saat ini banyak lembaga sekolah yang menggiatkan gerakan literasi sekolah, terutama dengan menciptakan pojok baca atau sudut baca. Adanya sudut baca di setiap sekolah menjadi langkah yang tepat dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Sudut baca dengan penataan yang rapi dan menarik akan membuat peserta didik senang melihatnya dan seringkali mendatangi sudut baca untuk membaca.

Dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik sangat dibutuhkan minat baca peserta didik itu sendiri. Dengan kegiatan membaca akan membuat pembelajaran lebih bermakna, mutu pembelajaran meningkat, dan setiap kegiatan membaca akan terasa menyenangkan. Terdapat dampak positif dalam kegiatan membaca yaitu dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi, mengembangkan ide peserta didik dalam menyusun cerita dengan mudah. Maka dari itu, dalam menumbuhkan

¹⁶² Siti Komariyah dkk, *Bangga Menjadi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Untuk Pembentukan Karakter di Era Generasi Z*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hal. 39

minat baca peserta didik pihak sekolah perlu memfasilitasi yang salah satunya adalah sudut baca di setiap kelas. Sudut baca bisa dilengkapi dengan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan setiap tingkatan kelas.

Philomena menjelaskan bahwa tersedianya sudut baca menjadi hal yang penting guna merangsang peserta didik untuk membaca. Keberadaan sudut baca ini membantu sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi pada peserta didik, dan dengan adanya sudut baca ini akan memberikan suasana yang baru warna yang baru bagi peserta didik sehingga peserta didik mendapat motivasi untuk membaca.¹⁶³

3. Memfasilitasi koleksi-koleksi buku dengan berbagai jenis buku, baik buku cerita ataupun buku pelajaran yang relevan dengan peserta didik.

Fasilitas ketiga yang disediakan sekolah guna membentuk karakter gemar membaca peserta didik koleksi-koleksi buku dengan berbagai jenis buku, baik buku pelajaran maupun buku cerita-cerita yang relevan dengan peserta didik. Hal ini terlihat bahwa koleksi buku-buku tersebut diletakkan di sudut baca dan juga perpustakaan.

Gemar membaca dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan menyediakan waktu khusus untuk membaca berbagai buku bacaan yang memberikan kebajikan bagi pembaca. Indikator nilai gemar membaca meliputi: memiliki program wajib membaca, melakukan kunjungan perpustakaan, menyediakan fasilitas yang memadai dan suasana yang menyenangkan untuk membaca, membeli buku secara berkala, menyimpan buku-buku

¹⁶³ Karsum Sam Mantu, *Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 popayato Barat*, AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Vol. 07 Issue 03, (September, 2021), hal. 878

dengan rapih dan diatur sedemikian rupa, tidak mencoret-coret buku, membuat rangkuman/laporan dari bahan bacaan, berburu buku-buku, dan memiliki target membaca setiap hari.¹⁶⁴

Uraian tersebut diatas menjadi pendukung atas temuan peneliti pada fasilitas berbagai jenis buku. Dalam menggiat literasi seluruh pelaku pendidikan di SDN Jatilengger 01 Blitar telah memiliki program wajib baca, program ini pelaksanaanya ketika awal pembelajaran, peserta didik harus membaca materi terlebih dahulu baik itu secara individu maupun secara bergantian. Kemudian menyediakan fasilitas yang memadai dan suasana yang menyenangkan untuk membaca, menyimpan buku-buku dengan rapih dan diatur sedemikian rupa, dan juga membuat sebuah narasi/laporan dari bahan bacaan yang telah disediakan.

4. Merencanakan dan menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar guru-peserta didik.

Fasilitas keempat yang diberikan oleh guru yaitu dengan merencanakan dan menerapkan kegiatan membaca dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Penerapan ini nampak ketika sedang observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam proses belajar selalu ada keharusan dan kewajiban peserta didik untuk membaca karena membaca menjadi rangkain peserta didik dalam mencapai tujuannya, memahami suatu esensi materi, dan mendapatkan hasil belajar secara maksimal.

¹⁶⁴ Ani Nur Aeni, *Pendidikan Untuk Mahasiswa PGSD*, (Bandung: UPI PRESS, 2014), hal. 66

Gerakan literasi adalah gerakan sosial yang didukung kolaborasi berbagai elemen. Usaha yang ditempuh untuk mencapai gerakan tersebut berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan membaca selama 15 menit (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan membaca sudah terbentuk, kemudian diarahkan pada tahap pengembangan dan pembelajaran disertai berdasarkan Kurikulum 2013. Kegiatan literasi ini digerakkan guna menumbuhkan minat dan budaya membaca peserta didik. Kegiatan ini ada untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik supaya ilmu pengetahuan dapat dikuasai peserta didik dengan lebih baik.¹⁶⁵

Kemendikbud menjelaskan bahwa salah satu konsep strategi pelaksanaan gerakan literasi sekolah adalah dengan pelaksanaan dalam pembelajaran, pembiasaan, dan pengelolaan sarana dan prasarana. Hal ini mempertegas bahwa strategi yang digiatkan oleh Kemendikbud ini adalah yang diprioritaskan mendukung untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan, minimal pada terpenuhinya standar pelatihan dan juga pelatihan pertama dititik beratkan pada pembelajaran di sekolah.¹⁶⁶

Berdasarkan uraian tersebut diatas, nampak pada kegiatan belajar mengajar di SDN Jatilengger 01 Blitar dimana setelah masuk kelas kemudian menyanyikan lagu indonesia raya, membacakan janji murid, dan berdo'a peserta didik diminta untuk membaca baik secara individu

¹⁶⁵ Maria Kanusta, *Gerakan Literasi Dan Minat Baca*, (Cv.Azka Pustaka, 2021), hal. 11

¹⁶⁶ Farid Ahmadi dan Hamidulloh, *Media Literasi Sekolah:Teori dan Praktik*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2022), hal. 94

dengan suara samar/membaca dalam hati maupun secara bergantian selama kurang lebih 10-15 menit. Kegiatan tersebut adalah usaha yang dilakukan untuk membiasakan peserta didik membaca sehingga akan tumbuh karakter peserta didik gemar membaca.

5. Pajangan-pajangan dalam tulisan-tulisan yang bisa dilihat dan dibaca peserta didik dalam waktu setiap saat.

Fasilitas kelima yang disediakan sekolah adalah berbagai pajangan dalam tulisan-tulisan yang diletakkan secara strategis supaya bisa dilihat dan dibaca peserta didik setiap saat. Pajangan-pajangan tersebut berupa seperti poster, bertuliskan nasehat-nasehat, motivasi-motivasi yang membangun, materi pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik. Adanya pajangan-pajangan tersebut diharapkan mampu melatih peserta didik untuk membaca dan mampu menerapkannya ke kehidupan sehari-hari, tulisan-tulisan dalam pajangan yang membangun peserta didik tersebut mampu mengarahkan pada perkembangan yang lebih baik.

Fasilitas yang disediakan dalam membentuk karakter peserta didik gemar membaca adalah berupa media. Gerlach dan Ely media adalah suatu materi, manusia, ataupun suatu kejadian yang membangun kondisi dimana peserta didik akan memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pada pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah adalah termasuk media. Media dalam proses belajar mengajar diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap,

memproses, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁶⁷

Berdasarkan penjelasan Gerlach dan Ely diatas mempertegas bahwa di SDN Jatilengger 01 Blitar adanya fasilitas berupa pajangan-pajangan berupa poster, tulisan berupa nasehat-nasehat, materi pembelajaran, dan karya atau hasil belajar peserta didik termasuk media yang berguna untuk membangun peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tersedianya fasilitas-fasilitas tersebut menandakan bahwa terdapat campur tangan guru dan peserta didik serta orang tua untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tentang gerakan literasi, menjadi perhatian pelaku pendidikan untuk mencerdaskan bangsa dengan melihat zaman yang semakin berkembang pesat dan dibutuhkan generasi yang minimal mampu menyaingi perkembangan zaman. Oleh karena itu kenapa membaca itu sangat penting sehingga menggugah pemerintah untuk membuat gebrakan baru yaitu gerakan literasi sekolah.

B. Peran Guru sebagai Motivator dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Gemar Membaca di SDN Jatilengger 01 Blitar

Pada dasarnya guru memiliki peran bukan hanya sekadar terpaku pada ruang kelas, namun lebih dari itu guru ikut andil dalam pembentukan sikap dan karakter peserta didik karena ketika di sekolah orang tua adalah layaknya orang tua yang setiap gerak gerik tingkah laku guru selalu mencari perhatian dan contoh bagi peserta didiknya.

¹⁶⁷ Farid Ahmadi dan Hamidulloh, *Media Literasi Sekolah:Teori dan Praktik*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2022), hal. 89

Dalam menjalankan perannya guru tidak segampang hanya menyampaikan materi kepada peserta didik namun seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap perannya sebagai pendidik. Seperti yang dijelaskan pada bab II yang mengutip buku dengan judul *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru* bahwa guru tidak hanya pemberi ilmu namun juga seseorang yang menerima dan memikul beban dari orang tua ikut andil dalam mendidik anaknya.¹⁶⁸ Guru merupakan seseorang yang menggendong tanggung jawab untuk mencerdaskan peserta didik. Karena itulah dedikasi dan loyalitas guru berupaya membimbing dan membina peserta didik supaya di masa yang akan datang menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa.¹⁶⁹

Dalam proses pembentukan karakter pada peserta didik, motivasi adalah salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Seperti penjelasan pada bab sebelumnya yang mengartikan motivasi adalah dorongan atau kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan yang ingin dicapai.¹⁷⁰

Di SDN Jatilengger 01 Blitar peneliti menemukan temuan kaitannya tentang Peran Guru sebagai Motivator dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Gemar Membaca. Pada temuan tersebut terlihat bahwa sebagai fasilitator guru telah melaksanakan sesuai perannya. Berikut adalah pembahasan temuannya:

¹⁶⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 23

¹⁶⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 12

¹⁷⁰ Hamzah B Uno, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hal. 100

1. Menjalin hubungan yang baik antara guru dan peserta didik supaya tercipta kenyamanan.

Keberhasilan belajar peserta didik secara optimal dipengaruhi oleh banyak komponen-komponen seperti bagaimana guru mengorganisasi materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan dan lain sebagainya. Selain komponen-komponen pokok yang ada dalam pembelajaran tersebut terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu hubungan guru dan peserta didiknya. Bagaimana hubungan guru dan peserta didik sangat menjadi penentu keberhasilan pembelajaran. Tidak peduli seberapa baiknya bahan pelajaran yang diberikan, seberapa sempurna metode dan media yang dipergunakan, jika tidak ada hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik akan menciptakan suatu *output* yang tidak diharapkan.¹⁷¹

Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan. Maka dari itu, sebagai pengelola guru diharapkan mampu menciptakan hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, guru dengan guru serta masyarakat sehingga tercipta suatu hubungan yang harmonis demi tujuan pendidikan.¹⁷² Uraian tersebut memperjelas bahwa hubungan yang baik antara guru dan peserta didik adalah faktor utama dalam pencapaian keberhasilan belajar peserta didik

¹⁷¹ Khusnul Wardan, *Motivasi Kerja Guru Dalam Pembelajaran*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), hal. 33

¹⁷² Suvriadi Panggabean dkk, *Pengembangan Dan Pengelolaan Sumber Belajar Pendidikan Dasar di Era Kenormalan Baru*, (Medan: UMSU Press, 2022), hal. 136

dan tujuan pendidikan nasional. Dan hubungan seperti yang tersebut ada dalam lingkungan lembaga pendidikan SDN Jatilengger 01 Blitar.

Kondisi lapangan yang diteliti oleh peneliti sudah menunjukkan adanya hubungan yang baik antara guru dan peserta didik. Dalam hubungan antar keduanya terlihat rasa aman dan nyaman baik guru terhadap peserta didiknya, peserta didik terhadap gurunya, dan peserta didik terhadap peserta didik lainnya. Hubungan baik sehingga tercipta kenyamanan tersebut juga mempengaruhi guru dalam memotivasi, membimbing dan membina peserta didik dan bagi peserta didik dalam menerima motivasi, bimbingan dan binaan yang diberikan gurunya. Guru berhasil memotivasi peserta didik dalam belajar khususnya dalam membentuk karakter gemar membaca dan peserta didik mampu menerima motivasi yang diberikan dan menerapkannya. Namun masih terdapat juga peserta didik yang belum bisa menerima dan menerapkan motivasi yang diberikan secara maksimal. Langkah guru terhadap peserta didiknya tersebut yaitu tetap sabar membimbing dan membina.

2. Membangun komunikasi antara guru dan peserta didik untuk menciptakan keterbukaan.

Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu menguasai 4 kompetensi yang salah satu diantaranya adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial merupakan suatu kompetensi yang harus dimiliki guru melalui cara

berkomunikasi yang baik dengan seluruh peserta didik dan semua tenaga pendidikan serta orang tua peserta didik juga masyarakat sekitar.¹⁷³

Harold D. Lasswell seorang pakar ilmu komunikasi menjelaskan setidaknya ada tiga hal yang menyebabkan perlunya manusia untuk berkomunikasi dalam kehidupannya. Ketiga hal tersebut yaitu:

- 1) Untuk mengontrol lingkungan. Dengan komunikasi manusia bisa mempelajari, memelihara, dan memanfaatkan semua yang ada di lingkungan serta dengan komunikasi bisa menghindarkan diri dari segala ancaman.
- 2) Untuk beradaptasi dengan lingkungan. Keberlanjutan hidup manusia di bumi ini sangat ditentukan oleh bagaimana manusia tersebut bertahan hidup dan beradaptasi dengan cara berkomunikasi.
- 3) Untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi. Pendidikan di sekolah sebagai usaha pewarisan budaya (*transmitting of culture*) akan kesulitan jika dalam pelaksanaannya tanpa adanya komunikasi antar komponen yang ada. Karena komunikasi merupakan instrumen interaksi sosial yang sangat penting dalam menciptakan keseimbangan masyarakat.

Komunikasi berusaha menjadi jembatan antara pikiran, perasaan, dan kebutuhan seseorang dengan dunia luarnya. Hampir tidak ada manusia yang terisolasi berkat kemajuan komunikasi.¹⁷⁴

¹⁷³ Sugiyarta dkk, *Identifikasi Kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak di Karesidenan Semarang*, Jurnal Profesi Keguruan, Vol. 6 No. 2, 215-221, (Oktober, 2020), hal. 216

¹⁷⁴ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: KENCANA, 2016), hal. 5

Adanya keterbukaan berawal dari hubungan yang lebih dekat antara guru dan peserta didiknya. Peserta didik akan terbuka tentang dirinya kepada guru begitupun dengan guru, ia akan mudah dalam memahami bagaimana peserta didiknya sehingga mampu menentukan langkah selanjutnya dalam memberikan motivasi yang tepat. Keterbukaan seorang guru terhadap peserta didiknya akan menciptakan kepercayaan pada diri peserta didik terhadap gurunya sehingga setiap motivasi yang diberikan guru akan diterima dengan mudah oleh peserta didik.

Dalam menumbuhkan kepercayaan peserta didik tersebut pasti membutuhkan komunikasi dan sudah mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah terutama terhadap guru. Jika tidak berkomunikasi dan tidak berusaha untuk beradaptasi keterbukaan dan kepercayaan tidak akan ada sehingga dalam memberikan sebuah motivasi tidak akan mudah bagi guru memberikan dan bagi peserta didik yang menerima.

3. Senantiasa memberikan nasehat-nasehat yang membangun.

Dalam menjalankan perannya sebagai motivator dalam membentuk karakter peserta didik gemar membaca, salah satu yang dilakukan adalah dengan senantiasa dan tidak pernah melewatkan dalam memberikan nasehat-nasehat baik tentang pentingnya mencari ilmu atau betapa pentingnya membaca ataupun nasehat-nasehat lainnya yang mendukung tumbuh kembangnya peserta didik. Berdasarkan penjelasan guru SDN Jatilengger 01 Blitar semua guru setiap saat selalu dan tidak pernah lelah memberikan nasehat-nasehat, karena hal tersebut sangat penting.

Dalam memberikan dorongan dan kesadaran diri peserta didik untuk membaca melalui pemberian nasehat adalah metode yang fleksibel yang dapat digunakan oleh guru. Penggunaan metode pemberian nasehat dalam pembentukan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik perlu mendapat perhatian khusus. Pasalnya niat seorang guru dalam memberikan arahan, petunjuk, dan nasehat kepada peserta didik bisa saja mendapat penolakan yang disebabkan oleh gaya bahasa atau pengucapan guru yang terlampau menyakiti sehingga akan sulit diterima peserta didik sekalipun nasehat yang diberikan guru adalah benar.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memberikan nasehat supaya segala nasehat yang diberikan guru tidak mendapat penolakan dan bisa diterima baik dan mudah oleh peserta didik yaitu: pemberian nasehat dengan perasaan penuh perasaan cinta dan kelembutan, penggunaan gaya bahasa yang simpel baik dan halus tidak kasar sehingga mendapat penolakan, pemberian nasehat harus menyesuaikan tempat waktu dan materi, menyampaikan hal yang lebih utama pokok dan penting.¹⁷⁵

Pada observasi yang peneliti lakukan terlihat ketika guru memberikan nasehat-nasehat atau motivasi-motivasi dengan bahasa yang baik, simple yang mudah dimengerti oleh seusia peserta didik sekolah dasar, dan halus. Meskipun pemberian nasehat-nasehat tersebut adalah sesuatu yang penting dan serius namun dalam menyampaikan hal tersebut tidak dalam situasi yang tegang, seringkali guru-guru menyampaikan dengan diselingi

¹⁷⁵ Raden Ahmad Muhajir Ansori, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*, Jurnal Pusaka, Ed. 8, (Januari-Juni, 2017), hal. 28

gurauan bijak. Dalam memberikan petuah guru tidak asal memberikan namun disesuaikan dengan permasalahan dan kondisi peserta didik.

4. Memberikan stimulus dengan membuat peserta didik lebih aktif.

Cara menumbuhkan dan upaya yang diberikan guru supaya peserta didik termotivasi untuk membentuk karakter gemar membaca adalah dengan membuat peserta aktif dalam pembelajaran. Misalnya, dalam kegiatan belajar mengajar guru memberi peserta didik tugas membaca, memberi soal kemudian dikerjakan oleh peserta didik secara mandiri, menghafal, membuat cerita dalam bentuk narasi, berkelompok dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran kegiatan membaca tak bisa dilepaskan, menjadi sesuatu yang mutlak bagi kegiatan membaca ada dalam pembelajaran. Maka dari itu, pembelajaran menjadi salah satu tempat yang tepat untuk membentuk karakter peserta didik gemar membaca.

Sardiman menjelaskan bahwa keaktifan merupakan kegiatan yang membutuhkan mental dan juga fisik yaitu berbuat dan berpikir menjadi dua hal yang memiliki keterikatan dan tidak bisa terlepas. Belajar dikatakan berhasil ketika sudah melalui berbagai aktifitas baik aktifitas dengan fisik maupun beraktifitas secara psikis. Aktivitas fisik adalah dimana peserta didik giat mengaktifkan anggota gerak badannya, berkreasi menghasilkan sesuatu, bermain ataupun bekerja, tidak hanya pasif, tidak hanya duduk, mendengar, dan tidak hanya melihat. Sedangkan aktivitas psikis atau aktivitas kejiwaan merupakan aktivitas yang cara kerjanya dengan daya jiwa sebanyak mungkin dan berfungsi dalam pembelajaran.

Aktifnya peserta didik dalam pembelajaran tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan peserta didik sendiri. Peserta didik aktif menciptakan pemahaman terhadap semua persoalan yang sedang peserta didik hadapi dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁷⁶

Upaya yang dilakukan oleh guru SDN Jatilengger 01 Blitar dalam membentuk karakter peserta didik gemar membaca yaitu dengan memberikan stimulus dengan membuat peserta didik aktif. Dalam observasi yang dilakukan peneliti terlihat dalam kegiatan belajar mengajar bahwa memang benar, guru menerapkan belajar peserta didik aktif. Namun tidak selalu dengan aktivitas fisik seperti membaca di depan kelas dengan berdiri, menghafal dengan menghadap ke guru, bernyanyi, dan membaca dengan suara keras baik secara individu maupun secara bergantian melainkan juga dengan menerapkan aktivitas psikis seperti membaca didalam hati secara individu.

5. Memberikan *reward* atau hadiah.

Pemberian *reward* juga yang dilakukan oleh guru yang memiliki peran sebagai motivator. Reward yang bisa diterapkan oleh guru seperti memberikan pujian, memberikan tepuk tangan. Hadiah tidak selalu dalam wujud benda saja, namun juga dikatakan hadiah ketika guru memberikan sebuah pujian dan lain sebagainya. Meskipun hadiah yang diberikan guru sederhana dan tidak berwujud benda, peserta didik yang menerima sudah sangat senang. Dengan diberikannya *reward* seperti

¹⁷⁶ Sinar, *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), hal. 9

tersebut meskipun sederhana mampu membuat peserta didik senang dan merasa dirinya dihargai. Ketika peserta didik merasa senang dan merasa dihargai atas prestasinya guru akan mudah masuk untuk bisa memahami dan mengontrol peserta didiknya. Sehingga juga akan memudahkan guru dalam memberikan dan menciptakan motivasi dalam diri peserta didik untuk terbentuknya karakter gemar membaca.

Reward atau hadiah adalah bentuk apresiasi yang diberikan oleh guru terhadap peserta didiknya atas prestasi yang telah diraih peserta didik untuk membuat peserta didik senang hati atau perasaannya sebab melakukan sesuatu yang benar. *Reward* bisa dalam bentuk pujian, tepuk tangan, mengacungkan jempol, barang, makanan, nilai, dan lain sebagainya. Tujuan diberikannya *reward* adalah supaya semangat belajar peserta didik meningkat. *Reward* memiliki fungsi yaitu untuk mendidik dalam melakukan kebaikan, memotivasi untuk melakukan sesuatu, dan untuk memperkuat sikap. Hal ini bermakna jika peserta didik bersifat aktif maka mereka akan mencoba meningkatkan keaktifannya.¹⁷⁷ Dalam menjalankan perannya sebagai motivator, guru SDN Jatilengger 01 telah memberikan sebuah hadiah atau *reward* kepada peserta didiknya atas prestasi yang telah diraih. Upaya yang dilakukan oleh guru sebagai motivator tersebut mendapat umpan balik kesenangan dan hasil belajar peserta didik yang kian meningkat.

¹⁷⁷ Alifia Nurrahmawati, *Menjadi Guru Professional dan Inovatif Dalam Menghadapi Pandemic*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hal. 360

C. Peran Guru sebagai Inovator dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Gemar Membaca di SDN Jatilengger 01 Blitar

Sebagai seseorang yang berperan sebagai inovator guru diharapkan tidak pernah kehilangan akal dalam menemukan strategi, metode, media, dan konsep-konsep baru dalam pembelajaran. Ketika menjalankan tugasnya sebagai inovator guru tidak boleh menjadi sosok yang pasif dan harus peka terhadap perubahan dan pembaharuan yang sedang terjadi, guru harus senantiasa mengasah semua kemampuannya yang mendukung keberhasilan pembelajaran.¹⁷⁸

Di dunia pendidikan inovasi sangat dinantikan. Sebagai seorang inovator guru harus bisa menjembatani perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi. Pembaharuan yang diciptakan guru merupakan sebuah upaya supaya dunia pendidikan tidak mengalami stagnasi. Dengan adanya pembaharuan atau inovasi dalam setiap langkah pendidikan yang dilakukan guru maka fungsi guru sebagai inovator telah tercapai.¹⁷⁹

Dalam perannya sebagai inovator guru harus mampu memberikan sebuah rangsangan kepada peserta didiknya untuk melakukan ide-ide baru yang lebih kreatif. Rangsangan yang dilakukan harus tampak kreativitas guru dalam berbagai hal sehingga dapat menjadikan peserta didiknya lebih aktif dan kreatif.¹⁸⁰

¹⁷⁸ Nova Anggraeni Ndraha dan Wiyun Philipus Tangkin, *Guru Sebagai Inovator Dalam Penanaman Nilai Moral Siswa Berdasarkan Pandangan Kristiani di Era Digital*, Jurnal Excelsis Deo, Vol. 5 No. 1, (Juni, 2021), hal. 81

¹⁷⁹ Rudi Hartanto, *Mendeteksi Guru Bergairah di Era Milenial*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), hal. 85

¹⁸⁰ Najib Sulhan, *Guru Yang Berhati Guru*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), hal. 37

Di SDN Jatilengger 01 Blitar peneliti menemukan temuan kaitannya tentang Peran Guru sebagai Motivator dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Gemar Membaca. Pada temuan tersebut terlihat bahwa sebagai fasilitator guru telah melaksanakan sesuai perannya. Berikut adalah pembahasan temuannya:

1. Menciptakan situasi dan kondisi antara guru dan peserta didik yang menyenangkan.

Hamruni mengemukakan pendapatnya bahwa kegiatan belajar tidak akan pernah mendapatkan hasil jika kegiatan belajar tersebut dilakukan dengan suasana yang menakutkan. Kegiatan akan efektif apabila suasana hati peserta didik berada dalam kondisi yang menyenangkan. Situasi pembelajaran yang menyenangkan akan membuat peserta didik mudah dalam memahami setiap materi sehingga dalam mencapai tujuan pendidikan akan mudah tercapai. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran menyenangkan yang bisa membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar, senang, dan nyaman.¹⁸¹

Dalam pembentukan karakter akan lebih mudah penerapannya jika dilakukan dengan cara yang menyenangkan, tujuannya adalah supaya peserta didik termotivasi untuk merangsang pemikiran atas rasa ingin tahunya, dan juga dapat membentuk karakter peserta didik menjadi teladan dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam membentuk karakter peserta didik harus menggunakan metode yang mampu membuat

¹⁸¹ M. Fadlillah dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 2

suasana belajar yang menyenangkan dan ceria, seperti misalnya dengan cara belajar sambil bermain.¹⁸²

Guru yang memiliki peran sebagai inovator di SDN Jatilengger 01 Blitar dalam membentuk karakter gemar membaca telah melakukan langkah utama yaitu menciptakan situasi dan kondisi antara guru dan peserta didik yang menyenangkan. Situasi menyenangkan tersebut terlihat dari bagaimana cara guru bisa mengontrol peserta didik dengan baik, mengkondisikan situasi proses belajar sehingga menciptakan ekspresi peserta didik yang senang, merespon setiap guru bertanya yang memperlihatkan keadaan belajar lebih hidup dan berwarna. Hal tersebut menandakan bahwa guru telah menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan hal tersebut menguntungkan dalam tercapainya tujuan pendidikan termasuk didalamnya tujuan pendidikan nasional membentuk karakter gemar membaca.

2. Merubah-ubah strategi dan mengaplikasikan model/metode belajar yang bervariasi.

Inovasi selanjutnya yang diterapkan oleh guru di SDN Jatilengger 01 Blitar adalah dengan mengubah-ubah strategi dan mengaplikasikan model/metode belajar yang bervariasi. Jadi dalam pembelajaran tidak hanya selalu menggunakan strategi dan model belajar yang itu-itu saja sehingga tidak membuat pembelajaran terasa monoton. Pembelajaran

¹⁸² Nella Agustin dkk, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa: Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guekolah Dasar*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hal. 550

yang menerapkan berbagai strategi belajar mampu menciptakan sesuatu sehingga membuat peserta didik lebih bergairah dalam belajar.

Dalam pembelajaran seorang guru diharapkan mampu memilih strategi dan menerapkan metode belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Pemilihan model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran secara luas dan menyeluruh. Setiap model pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Pemilihan model dan metode belajar menyangkut strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan perencanaan dan tindakan yang tepat serta cermat terkait kegiatan pembelajaran supaya kompetensi dasar dan indikator pembelajarannya tercapai.

Di sekolah pembelajaran dilakukan oleh guru dan peserta didik. Pada prinsipnya strategi pembelajaran berkaitan dengan pemilihan model dan metode belajar yang dilakukan oleh guru yang menyampaikan materi bahan ajar dan peserta didik sebagai penerima materi. Dalam memilih dan menerapkan model belajar harus memerhatikan beberapa hal diantaranya: -peserta didik tingkatan sekolah dasar rata-rata masih dalam tahap berpikir konkrit, -setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, -memilih model yang sesuai dengan materi pembelajaran dan jika diperlukan boleh menggabungkan beberapa model pembelajaran, -supaya model pembelajaran yang diterapkan bisa optimal

dan pembelajaran bisa efektif guru harus menguasai materi pembelajaran.¹⁸³

Model belajar yang biasa diterapkan oleh guru bervariasi disesuaikan dengan materi yang diajarkan ketika itu. Dan jika sekiranya materi yang sedang diajarkan bisa dijelaskan dengan menggunakan lebih dari satu model maka guru juga bisa menggabungkan beberapa model supaya peserta didik yang menerima materi mudah memahami. Metode ceramah adalah metode yang selalu diterapkan oleh guru, meskipun begitu namun guru juga menerapkan metode yang lain yang bisa mempertegas penjelasannya supaya peserta didik lebih mudah dalam memahami intisari materi. Seperti misalnya pada mata pelajaran tema yang tidak menghitung seperti matematika, guru menggunakan metode ceramah di awal atau dipertengahan selama pembelajaran berlangsung, jika guru menerapkan metode ceramah dipertengahan maka di awal pembelajaran peserta diminta membaca secara individu di dalam hati atau membaca bergantian dengan suara keras sedangkan yang lainnya menyimak.

Selain itu guru juga menggabungkan dengan menerapkan metode diskusi atau berkelompok. Ketika observasi terlihat guru meminta peserta didiknya untuk membuat kelompok kemudian guru mendekati materi dan setiap peserta didik wajib menulis secara individu di bukunya masing-masing meskipun sedang berkelompok. Hal tersebut menjadi upaya yang dilakukan guru yang berperan sebagai inovator dalam membentuk

¹⁸³ Ahmad dan Tanto Sukardi, *Model-Model Pembelajaran dan Simulasi Model-Model Pembelajaran*, Disampaikan Pada Acara Pengabdian Masyarakat di SMPN 2 Sokaraja Banyumas, 7 Februari 2015, hal. 6

karakter gemar membaca. Dengan meminta untuk tidak hanya salah satu anggota yang menulis supaya semua anggota kelompok bisa membaca karena ketika menulis pasti juga membaca. Dengan cara tersebut juga mengajarkan peserta didik untuk bisa bekerja sama dan bertanggung jawab.

Selanjutnya, guru juga terlihat menggabungkan metode ceramah dengan metode demonstrasi. Peserta didik diminta menulis apa yang sudah dituliskan guru di papan tulis kemudian peserta didik diminta untuk menghafal, peserta didik yang sudah hafal diminta untuk maju di depan kelas menghadap teman-temannya kemudian menghafal dengan lantang apa yang sudah dihafalnya.

Seperti contohnya lagi, pada mata pelajaran prakarya atau seni peserta didik diminta untuk menyanyikan lagu Jawa di hadapan teman-temannya. Meskipun ada beberapa yang tidak hafal lagunya atau bahkan belum pernah mendengarnya guru tetap meminta peserta didik untuk maju kedepan. Untuk peserta didik yang belum hafal guru mempersilahkan untuk membaca lirik yang sudah ada di buku LKS masing-masing dan guru menuntunnya dengan ikut bernyanyi bersama peserta didik yang sudah hafal juga.

Inovasi lain yang diterapkan oleh guru adalah menggabungkan metode ceramah dengan metode discovery atau penemuan. Penggabungan metode ini melibatkan sudut baca dengan memanfaatkan koleksi buku-buku yang tersedia. Pada mata pelajaran literasi peserta didik oleh guru

diminta untuk menulis sebuah cerita dalam bentuk narasi dengan tema yang sudah ditentukan ataupun dengan tema bebas, bahan untuk menulis cerita yaitu ada di sudut baca tersebut, peserta didik bebas mencari sesuai dengan tema yang telah ditentukan ataupun dengan tema bebas.

Semua inovasi-inovasi tersebut diatas yang diterapkan oleh guru merupakan upaya yang guru dan lembaga pendidikan gerakkan untuk membentuk karakter peserta didik gemar membaca.

3. Merenovasi dan memperindah lingkungan sekolah dan ruang kelas.

Inovasi lain yang diterapkan oleh guru yang memiliki peran sebagai inovator yaitu merenovasi dan memperindah lingkungan sekolah dan ruang kelas. Yang dilakukan semua pelaku pendidikan di SDN Jatilengger 01 Blitar untuk memperindah lingkungan sekolah yaitu seperti selalu membersihkan lingkungan sekolah, merapikan lingkungan sekolah, mengasrikan lingkungan sekolah dengan menanam tanaman-tanaman dan juga bunga-bunga serta senantiasa merawatnya, menciptakan dan menempel pajangan dinding baik di dalam kelas ataupun di dalam ruang kelas. Pajangan-pajangan dinding tersebut seperti poster-poster menarik dan membangun, hasil belajar peserta didik, dan lain sebagainya.

Menciptakan lingkungan sekolah yang indah menjadi salah satu inovasi yang mendukung proses pembelajaran bagi peserta didik. Lingkungan yang indah bisa terlihat dengan adanya taman-taman. Adanya taman di lingkungan sekolah memberikan manfaat yaitu untuk memperindah lingkungan sekolah dan memberikan rasa sejuk karena

adanya taman-taman yang indah. Selain itu taman juga memberikan manfaat untuk peserta didik, yaitu mampu memberikan motivasi belajar peserta didik karena dengan adanya lingkungan sekolah yang indah dan sejuk akan membuat peserta didik merasa betah dan bersemangat dalam belajar.¹⁸⁴

4. Menggunakan media dengan memanfaatkan teknologi.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga menggunakan media teknologi sebagai wujud bentuk perannya sebagai inovator. Dengan menerapkan media teknologi ini sangat membantu perkembangan dan hasil belajar peserta didik.

Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang bisa membantu manusia untuk bekerja dengan informasi dan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemrosesan informasi. Sampai saat inipun tak terhingga berapa banyak inovasi-inovasi teknologi media informasi dan komunikasi yang dibuat oleh manusia, khususnya sebagai alat penunjang dalam pembelajaran.

Pendidik menjadi instrumen penting untuk memastikan tujuan pendidikan nasional tercapai berdasarkan indikator yang telah disusun sesuai kebutuhan peserta didik yang mencakup kompetensi kognitif, psikomotorik, dan afektif. Rohmah dan Marimin menjelaskan bahwa keberhasilan peserta didik adalah salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pengajar.

¹⁸⁴ Suratno dkk, *Tiga Belas Ladang Cintaku*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), hal. 137

Pelaksanaan pembelajaran harus melewati rangkaian perencanaan yang baik supaya dapat memberikan pelayanan peserta didik secara tepat. Salah satu komponen pendukung tercapainya tujuan pendidikan adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran.

Bagaimana cara pendidik memandang media menentukan bagaimana pendidik mampu memanfaatkan media dalam pembelajaran. Media pembelajaran akan terasa manfaatnya ketika penggunaannya tepat sasaran oleh guru dalam pembelajaran yang dimulai dari ketepatan dalam merencanakan, menggunakan dan mengevaluasi.

Media memiliki karakteristik yaitu media sebagai penyalur dan media sebagai penyedia informasi. Sedangkan prinsip penerapan media adalah efektif dan efisien, mampu mengingkat waktu dalam penyampaian materi, dan mampu merangsang imajinasi guru ketika mendapatkan kebenaran informasi melalui media. Media dirancang guna memberikan gambaran secara nyata terhadap sesuatu yang abstrak.

Gagne dan Briggs menyebutkan terdapat beragam media dalam pembelajaran seperti buku, *tape recorder*, kaset, kamera, *slide* (gambar bingkai), film, grafik, foto, gambar, televisi, dan komputer. Media dinyatakan berfungsi dengan baik apabila pesan yang tersampaikan sesuai dengan esensi pesan yang dimaksud. Karena karakteristik informasi

beragam maka diperlukan memilih media yang relevan sebagai jembatan tersalurnya informasi yang valid.¹⁸⁵

Dalam hal memanfaatkan media berbasis teknologi guru di SDN Jatilengger 01 Blitar sudah cukup baik dalam menerapkan media teknologi sebagai penunjang dalam pembelajaran. Media menjadi penunjang bagi guru supaya lebih mudah dalam menyampaikan materi atau informasi dan mampu memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami setiap materi yang diberikan oleh guru. Media teknologi yang biasa digunakan oleh guru beragam seperti laptop dan *hand phone*. Pemakaian laptop biasa digunakan di kelas ketika sedang pembelajaran tatap muka secara langsung, sedangkan *hand phone* digunakan ketika pembelajaran dalam jaringan. Pembelajaran dalam jaringan atau daring ini pelaksanaan pembelajaran di rumah masing-masing dan kegiatan belajar dilakukan dengan perantara *hand phone*, guru menyampaikan materi melalui *hand phone* begitu juga dengan peserta didik mengerjakan dan mengumpulkan semua tugas melalui perantara *hand phone*.

Pembelajaran dengan bantuan laptop biasanya digunakan oleh guru untuk menambah materi yang relevan yang tidak ada di buku LKS. Karena materi tidak ada di LKS guru memberikan materi kepada peserta didik dengan cara mendekte kemudian peserta didik menulis di bukunya masing-masing. Maka dari itu selain guru meminta peserta didik untuk menulis guru juga memberikan peserta didik video, gambar-gambar,

¹⁸⁵ Budiyo, *Inovasi Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran di Era Revolusi 4.0*, Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, Vo. 6 No. 2, (Juli, 2020), hal. 301

ataupun slide-slide dan sejenisnya sebagai penunjang supaya peserta didik lebih mudah menerima dan memahami esensi dari materi.

Ketika pembelajaran daring guru menerapkan media teknologi *hand phone*. Dalam hal ini guru membuat grup WhatsApp yang isinya adalah orang tua peserta didik, jadi semua materi pembelajaran dikirim di grup WhatsApp tersebut. Materi yang diberikan oleh guru biasanya dalam bentuk link kemudian guru dan wali dari peserta didik mengarahkan dari rumah bagaimana proses belajar anak atau peserta didiknya. Meskipun materi dikirim melalui grup WhatsApp tidak serta merta peserta didik juga mengerjakan di link tersebut, peserta didik diminta untuk mencatat/menulis materi dan semua tugasnya di buku masing-masing kemudian hasil dari pekerjaan tersebut di foto lalu dikirim di grup WhatsApp yang telah dimiliki.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran meskipun dengan bantuan media teknologi guru tetap melibatkan peserta didik supaya membaca. Melibatkan media teknologi laptop dalam pembelajaran tidak hanya dalam bentuk video bergambar saja namun juga tetap diselipkan tulisan-tulisan yang menyertai. Dan dengan guru meminta peserta didik menulis bukan hanya sekadar untuk melatih peserta didik menulis dan membentuk karakter gemar membaca namun juga supaya esensi dari materi tetap ada jikalau peserta didik lupa, karena jika hanya mengandalkan pikiran untuk mengingat semua materi kurang tepat dan

tidak menjamin maka dari itu harus diikat dengan menuliskan materi dibuku.

Seberapapun derasnya alur globalisasi membawa kemajuan teknologi yang memudahkan semua kegiatan, hal tersebut tidak serta membuat keberadaan guru tergantikan, membuat peran guru semakin lemah oleh kemajuan teknologi tersebut, dengan adanya arus kemajuan teknologi yang semakin deras justru disitu peran guru semakin kuat untuk mengontrol arus tersebut tetap terkondisikan dan menunjukkan jalan kepada peserta didik supaya tidak tersesat terbawa arus kemajuan teknologi. Uraian tersebut memberi kesimpulan bahwa tujuan pelaksanaan pembelajaran tidak hanya sekadar untuk memenuhi kompetensi kognitif peserta didik, namun juga untuk membentuk kompetensi afektif (sikap/perilaku).

Kompetensi afektif peserta didik adalah suatu kompetensi yang tidak bisa dilakukan atau diberikan hanya dengan mengandalkan layanan internet. Kompetensi tersebut membutuhkan pengalaman peserta didik secara langsung dan guru adalah sosok *role model* bagi peserta didiknya sehingga guru harus senantiasa tekun dalam memberikan contoh-contoh perilaku baik yang bisa di gugu dan ditiru.¹⁸⁶ Berdasarkan hasil temuan peneliti ketika observasi ditegaskan bahwa memang benar meskipun guru menerapkan media teknologi dalam pembelajaran, peserta didik dan orang

¹⁸⁶ Ibid, hal. 305

tua peserta didik tetap memerlukan seorang guru dalam mengarahkan penggunaan media teknologi.

5. Mengadakan perlombaan.

Inovasi lain yang guru terapkan sebagai bentuk tugasnya menjadi inovator adalah dengan mengadakan perlombaan. Perlombaan yang diadakan di SDN Jatilengger 01 Blitar yaitu lomba antar kelas, lomba tersebut selain melibatkan guru dan peserta didik juga melibatkan campur tangan orang tua peserta didik.

HLC (*Himaka Library Care*) adalah program kerja dari Departemen Hubungan Eksternal Himaka (Himpunan Mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan). HLC ini memiliki sebuah program kegiatan yang terbagi menjadi dua bagian. 1) pembentukan perpustakaan. Pembentukan ini meliputi pengadaan dan pengolahan berbagai koleksi buku, merancang dekorasi ruangan, dan pembinaan pustakawan cilik. 2) program peningkatan budaya baca dan minat belajar peserta didik. Program ini berupa menyampaikan materi terkait pentingnya membaca dan belajar sambil bermain baik di dalam maupun di luar ruangan, mengenalkan peserta didik terhadap cerita-cerita yang bisa menimbulkan motivasi dan rasa ingin tahunya melalui program story telling, berlatih peran, mengadakan lomba-lomba seperti menghias kelas, menulis cerpen, artikel, esai, dan resensi buku serta cerdas cermat.¹⁸⁷

¹⁸⁷ Gol A Gong dan Agus M. Irkham, *Gempa Literasi*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2012), hal 472

Berdasarkan pengalaman mengajar yang dilakukan Creech, ditemukan bahwa kondisi internal maupun kondisi eksternal guru ataupun peserta didik mampu memberikan sebuah kontribusi yang begitu bernilai dalam terciptanya lingkungan kelas yang kondusif. Berdasarkan kenyataan yang diperoleh dari pengalaman Creech tersebut semakin mempertegas bahwa secara rasional, lingkungan kelas memang bisa memberikan sebuah kontribusi yang positif bagi peserta didik terkait motivasi belajarnya.

Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik namun meruakan salah satu dari sekian banyaknya sumber-sumber belajar peserta didik. Sumber belajar dirancang supaya bisa mendorong prakarsa dan proses kegiatan belajar jadi lebih efektif, efisien, dan menarik dengan harapan supaya peserta didik merasa betah untuk terus belajar. Maka dari itu pengorganisasian dan penataan kelas menjadi hal utama dalam menunjang terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.¹⁸⁸

Inovasi lain yang diterapkan oleh guru di SDN Jatilengger 01 Blitar adalah dengan mengadakan perlombaan. Lomba tersebut adalah lomba antar kelas menghias kelas, seperti halnya program kegiatan yang dibentuk oleh HLC yaitu menghias kelas merupakan salah satu program kegiatan yang mampu menimbulkan motivasi peserta didik dan rasa ingin tahunya. Kegiatan lomba antar kelas tersebut dalam pelaksanaannya selain mengikut sertakan guru dan peserta didik juga mengikut sertakan orang

¹⁸⁸ Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar: Strategi untuk Guru dan Sekolah*, (Malang: CV. Seribu Bintang, 2019), hal. 6

tua peserta didik untuk membantu supaya lomba-lomba tersebut bisa menciptakan hasil yang maksimal yang penuh dengan kebermanfaatan.

Kreasi yang diciptakan setiap masing-masing kelas berbeda-beda, semuanya menarik dan mampu menghidupkan ruang kelas yang tidak monoton. Peserta didik dengan bantuan guru dan juga orang tua mencurahkan kreatifitasnya dalam berkreasi menciptakan ruang kelas yang indah dipandang. Kreasi-kreasi tersebut seperti menciptakan sudut baca yang juga dilengkapi dengan buku-buku, tempelan-tempelan seperti poster dan tulisan-tulisan yang berisikan nasehat-nasehat, materi pelajaran, dan juga terlihat mading dinding yang penuh dengan hasil belajar dan karya-karya peserta didik.

Dengan diadakannya lomba antar kelas untuk menghias ruang kelas mampu meningkatkan gairah belajar peserta didik karena hiasan-hiasan yang menghidupkan ruang kelas dan proses kegiatan belajar mengajar adalah hasil karya peserta didik. Peserta didik merasa ada keterlibatan dirinya dalam menciptakan ruang kelas yang menarik tersebut sehingga membuat peserta didik tambah semangat lagi dalam mengeksplor dan belajar untuk mengembangkan kemampuannya. Selain itu hiasan-hiasan yang telah dibuat ditempel dan diletakkan di sekeliling ruang kelas bisa terlihat dan bisa terbaca oleh peserta didik setiap saat.